

# EFEKTIVITAS SPEECH AND LANGUAGE THERAPY (SLT) TERHADAP AFASIA MOTORIK PADA PASIEN STROKE

*by* Lukman Adi Nawawi

---

**Submission date:** 13-Sep-2021 02:33PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1647244424

**File name:** Tugas\_Akhir\_Lukman\_1.docx (114.23K)

**Word count:** 4359

**Character count:** 28044

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Stroke adalah gangguan otak ireversibel yang menginduksi sehingga mengakibatkan atau menimbulkan gejala sisa berupa afasia motorik atau gangguan bicara. Afasia motorik merupakan sebagian besar manifestasi klinis pada pasien pasca stroke. Penyakit tersebut menyebabkan ketidakmampuan untuk bergerak, masalah wicara, prespektif, karena ada masalah pada fungsi otak. Pasien pasca stroke dengan afasia motorik mereka dapat mengerti apa yang dibicarakan tetapi mereka cenderung kesulitan untuk mengungkapkan apa yang mereka ingin bicarakan, akibatnya lawan bicara tidak dapat memahami apa yang ingin mereka sampaikan (Wahyu *et al.*, 2019).

Stroke merupakan penyebab kematian ketiga pada tahun 2018, menewaskan 14 juta orang dan meningkat 14% pada tahun 2021 menjadi sekitar 16 juta kematian (WHO, 2021). Sedangkan prevalensi stroke di Indonesia berkembang seiring bertambahnya usia. Wilayah Kalimantan dan pulau Riau terbesar keempat di Indonesia memiliki jumlah kasus stroke terbanyak yang didiagnosis oleh tenaga kesehatan. Di Indonesia, angka kejadian stroke meningkat dari 7% pada tahun 2013 menjadi 10,9% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018).

Afasia motorik dapat disebabkan oleh kerusakan pada otak kiri. Cedera ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kecelakaan, stroke, tumor otak, atau demensia. Kerusakan tersebut menyebabkan aliran darah ke otak terhenti. Otak kiri memiliki fungsi menganalisis bahasa dan

memahami pemikiran dan konsep logis. Pada umumnya, afasia dapat dibagi menjadi tiga jenis: afasia motorik, afasia sensorik, dan afasia umum. Afasia motorik (lesi) biasanya terjadi di daerah broca. Karena area ini berdekatan dengan jalur motor kortikal, alat bicara, termasuk bentuk mulut, terganggu, dan terkadang mulut cenderung bersandar. Orang dengan gangguan bicara dan afasia mengalami kegagalan nada. Nada adalah proses penyesuaian ruang di atas *supraglottal*. Penyesuaian spasial daerah laring menyebabkan laring dinaikan atau diturunkan, yang mengatur jumlah udara yang ditransmisikan melalui rongga mulut melalui *bell Pharyngeal valve* untuk mereposisi mandibula dan lidah. Akibatnya, komunikasi menjadi sulit dan sulit untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan (Wahyu *et al.*, 2019).

Salah satu usaha yang dapat diterapkan yaitu memeberikan intervensi dalam bentuk terapi *Speech and Language Therapy* atau terapi bicara dan bahasa. Terapi ini diterapakan kepada pasien pasca stroke dengan afasia motorik, intensitas 30 menit dua kali selama 1 minggu di bawah pengawasan pemerhati atau keluarga pemantau (Puspitasari, 2017). Terapi ini menggunakan metode imitasi yaitu pasien mengikuti semua kata-kata perawat. Terapi ini berfokus kepada pasien pasca stroke dengan masalah gangguan bicara atau afasia motorik tujuannya adalah untuk memperbaiki bahasa sehingga orang lain dapat memahaminya Astriani (2019).

## 1.2 Rumusan masalah

Apakah pemberian *Speech And Language Therapy* (SLT) efektif terhadap afasia motorik pada pasien stroke berdasarkan study empiris selama 5 tahun terakhir?

## 1.3 Tujuan

Mengidentifikasi efektivitas pemberian *Speech And Language Therapy* (SLT) terhadap afasia motorik pada pasien stroke berdasarkan study empiris selama 5 tahun terakhir.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Stroke

#### 2.1.1 Pengertian stroke

Stroke adalah kondisi di mana pasokan energi ke otak terputus dan fungsi otak terganggu. Stroke dapat disebabkan oleh iskemia atau perdarahan. Lokasi lesi lebih penting untuk munculnya gejala dan tanda patologis daripada karakteristik dan patologi lesi itu sendiri. Luka yang paling banyak dipengaruhi oleh konteks pergerakan adalah pembuluh darah sehingga menyebabkan trauma kepala (Basuki, 2019).

Stroke merupakan gangguan fungsi otak secara tiba-tiba yang dapat terjadi pada siapa saja dan kapan saja. Penyakit tersebut menimbulkan kecacatan berupa kelumpuhan organ motorik, masalah bicara, kecelakaan, dan masalah emosi. Selama stroke, aliran darah dapat menyebabkan neuropati, terutama pada masalah yang terjadi pada aliran darah arteri serebral. Diperkirakan sebesar 500.000 orang menderita stroke pertahun di Indonesia, dan menewaskan 125.000 orang, dan sisanya mengalami kecacatan ringan atau berat (Astriani *et al.*, 2019).

Stroke merupakan penyebab kematian nomor tiga, dengan jumlah penduduk 5,5 juta pada tahun 2013 dan meningkat (12%) pada tahun 2018 menjadi 14 juta penduduk (WHO, 2018).

#### 2.1.2 Epideminologi stroke

Stroke salah satu pemicu kematian kedua setelah penyakit jantung. Ini juga merupakan pemicu kematian kelima di Amerika Serikat, membunuh 12.000 pasien setiap tahun. Setiap tahun, terdapat 15 juta

penyanggand cacat tetap atau tidak tetap yang menderita stroke. Pada tahun 2013, diperkirakan 1.236.852 (7%) pasien stroke di Indonesia yang didiagnosis dengan gejala awal diperkirakan memiliki 2.137.410 (12%) penurunan angka kematian pada penderita stroke. Namun kasus stroke semakin bertambah (Basuki, 2019).

### 6 2.1.3 Tanda dan gejala stroke

Serangan pertama stroke biasanya berupa masalah kesadaran, kebingungan, sakit kepala, konsentrasi buruk. Gangguan kesadaran bisa datang dalam bentuk lain, seperti mengantuk yang sangat berat, mata berkabut yang susah untuk diingat. Selama beberapa jam berikutnya, kebingungan berlanjut, koordinasi fisik dan tubuh memburuk, dan sulit untuk berkonsentrasi membaca dan mendengarkan percakapan orang lain. Kemungkinan lain adalah sulitnya bangun dan melakukan tugas sehari-hari seperti berdiri (Basuki, 2019).

Tanda dan gejala yang paling umum pada pasien stroke adalah :

- a. Ada kejang parolitik, seperti defisit neurologis atau hemiplegia (kelumpuhan hanya pada sisi kanan atau kiri tubuh)
- b. Kelumpuhan parsial, parastesia dan rasa terbakar
- c. Mulut atau lidah terpelintir saat diluruskan
- d. Tidak dapat berbicara dengan jelas
- e. Tidak paham apa yang orang lain bicarakan
- f. Sulit melihat, menelan, mendengar, menulis, membaca, atau berjalan
- g. Mengalami penurunan ingatan atau dimensia

- h. Terjadi gangguan kesadaran yang berujung pada koma karena pingsan

6

#### 2.1.4 Penyebab stroke

Menurut Basuki (2019), ada beberapa penyebab yang bisa menyebabkan stroke antara lain:

9  
a. Thrombosis serebral

Thrombosis dapat berkembang pada pembuluh darah yang mengalami penyumbatan, sehingga terjadi iskemia pada jaringan otak sehingga menyebabkan pembengkakan.

b. Perdarahan

Perdarahan kranial atau intraserebral terdapat di ruang subarachnoid atau di dalam jaringan otak itu sendiri. Perdarahan ini dapat disebabkan oleh aterosklerosis dan tekanan darah tinggi.

19  
c. Hipoksia umum

Beberapa penyebab hipoksia sistemik adalah curah jantung yang rendah karena tekanan darah tinggi yang parah, serangan jantung, paru-paru, dan aritmia.

d. Hipoksia setempat

Beberapa penyebab yang berhubungan dengan hipoksia lokal adalah spasme arteri serebral dengan perdarahan subarachnoid dan vasokonstriksi arteri serebral dengan migrain.

Akibatnya, suplai darah ke otak terganggu, dan gerakan, ingatan, ucapan, atau sensasi pikiran hilang untuk sementara atau selamanya.

## 2.1.5 Manifestasi klinis

Menurut Wasena (2019), manifestasi klinis stroke tergantung pada sisi atau bagian yang terkena, tingkat epilepsi, ukuran lesi dan adanya sirkulasi lateral.

- a. Kelumpuhan mendadak hemiplegia atau kelumpuhan pada satu sisi wajah dan tubuh. Kelumpuhan terjadi karena kerusakan pada area motorik korteks prefrontal. Kerusakan ini memiliki sisi yang berlawanan. Artinya, jika terjadi kerusakan pada hemisfer kanan, maka kelumpuhan otot-otot di sebelah kiri. Pasien juga kehilangan kontrol vulva dan otot sensorik, akibatnya pasien tidak dapat melakukan peregangan atau fleksi.
- b. Gangguan sensorik ekstremitas ganda. Gangguan ini hasil dari kerusakan pada system saraf otonom dan neuropati sensorik.
- c. Kehilangan kesadaran (waham, delirium, koma atau stupor) disebabkan oleh gangguan metabolisme yang tidak disebabkan oleh perdarahan, kerusakan otak, kompresi batang otak, hipoksia.
- d. Afasia (kesulitan dengan bahasa) Afasia adalah kurangnya keterampilan komunikasi bicara, seperti membaca, menulis, dan memahami bahasa. Afasia terjadi bila ada kerusakan pada hemisfer kiri, biasanya dengan stroke yang menyertai obstruksi arteri di sisi kiri.
- e. Definisi afasia

Afsia motorik sulit untuk berbicara, tetapi memahami apa yang dikatakan. Afasia motorik disebabkan oleh gangguan pada



pembuluh darah karotis interna, tepatnya titik distal menuju ke otak tengah. Afasia motorik ini melibatkan kelemahan pada lengan daripada kaki. Afasia motorik dikenal sebagai afasia Broca. Ilmuwan Prancis Paul Broca telah menemukan area di mana kerusakan pada lobus frontal kiri menyebabkan hilangnya kemampuan untuk mengekspresikan pendapat atau emosi secara verbal. Gangguan ini tidak termasuk kelumpuhan bicara. Wilayah otak ini dikenal sebagai wilayah Broca (Wahyu *et al.*, 2019).

Afasia dapat dibagi menjadi tiga jenis:

2  
1) Afasia motorik

Afasia motorik, terjadi di area Broca di lobus frontal otak. Pada afasia jenis ini, penderita dapat memahami tetapi tidak dapat mengungkapkan ujaran kepada lawan bicaranya.

2  
2) Afasia sensorik

Afasia sensorik disebabkan oleh kerusakan pada area Wernicke yang terletak di lobus temporal. Pasien dengan afasia sensorik tidak dapat menerima rangsangan pendengaran, tetapi mereka dapat mengekspresikan kata-kata. Pastikan respons suara pasien terhubung atau tidak konsisten.

2  
3) Afasia global

Pada afasia global, pasien dapat menanggapi kata-kata dengan cara yang mereka terima dan ekspresikan.

## 2.2. Terapi bicara dan bahasa (SLT)

### 2.2.1 Definisi Terapi bicara

Terapi bahasa adalah ilmu yang memberikan pengobatan bagi pasien dengan gangguan perilaku komunikasi seperti gangguan bahasa, bahasa, suara, dan ritme/kefasihan, serta mempelajari perikalu komunikasi bahasa dan nonverbal sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan. Gangguan bahasa disebabkan oleh gangguan fisik/psikologis atau sosiologis. Gangguan ini dapat terjadi selama periode prenatal dan postnatal. Terapi wicara berfokus untuk membantu pasien menggunakan bahasa lebih baik <sup>26</sup> saat berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, pemahaman wicara sangat penting dalam proses terapi wicara ini (Puspitasari, 2017).

Terapi wicara bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggerakkan otot-otot lidah, bibir, dan wajah untuk berbicara, sehingga orang lain dapat memahaminya. Metode yang digunakan dalam perawatan ini adalah mimikri, di mana semua gerakan organ bicara dan suara yang dikeluarkan oleh perawat dilacak pada pasien (Astriani *et al.*, 2019).

### 2.2.2 Tujuan terapi wicara (SLT)

Terapi ini berupaya meningkatkan kemampuan berbahasa individu yang mengalami gangguan bahasa sehingga dapat menyebarluaskan gagasan berupa komunikasi bahasa dan kata-kata. Dengan menggunakan pendekatan berupa imitasi yang meniru perkataan terapis.

### 2.2.3 Jenis-jenis terapi wicara (SLT)

- a. Terapi wicara untuk organ wicara fungsional dan lingkungannya. Terapis wicara mencakup latihan tentang mekanisme oral perifer dan latihan gerakan oral yang memadai pada organ bahasa yang mengalami kesulitan.
- b. Terapi wicara nada atau pengucapan tidak sempurna karena gangguan. Latihan pengucapan meliputi metode pengucapan dan lokasi. Kesulitan pelafalan/*pronunciation* secara umum dibagi menjadi sebagai berikut:

1. Penggantian (*substitution*),  
contoh: rusak jadi lusak (r/l).
2. Penghilangan (*omission*),  
misalnya : saya menjadi aya.
3. *Distortion*.
4. *Indistinct* (tidak jelas).
5. *Addition* (penambahan).

### 2.2.4 Standar Pelayanan Terapi bicara

Menurut kaidah terapi wicara, diberikan secara utuh, dengan memperhatikan aspek neuropsikolinguistik dan budaya sesuai dengan kebutuhan klien, sehat dan sakit merupakan pelayanan profesional yang diberikan oleh terapis wicara kepada masyarakat individu, keluarga dan kelompok (Ribeiro, 2019).

#### a. Tujuan pelayanan

1. Menyelenggarakan pelayanan terapi wicara, termasuk gangguan komunikasi (bahasa dan suara) dan disabilitas muda, untuk mempromosikan,

mencegah, merawat, dan merahabilitasi di fasilitas medis dan praktik mandiri.

2. Pengelolaan layanan terapi wicara di fasilitas medis dan praktik mandiri.
3. Berkembang secara dinamis sesuai dengan kebutuhan klien kami, ilmu pengetahuan, teknologi dan praktik mandiri layanan terapi wicara di fasilitas medis.

b. Bidang Pelayanan Terapi Wicara

Area layanan terapi wicara adalah:

1. Bahasa.
2. Bicara.
3. Menelan.

c. Alur pelayanan terapi wicara

1. <sup>17</sup> Kunjungan klien

Pada fase ini, pengunjung memulai terapi wicara. Klien dapat datang direkomendasikan (rekan professional, dan dokter professional) secara independent.

2. <sup>17</sup> Tahap skrining

Pada fase ini, klien menjalani pemeriksaan awal yang mengarah pada ada tidaknya gejala yang

akan mengarah pada temuan gangguan yang mencurigakan.

### 3. Tahap pengkajian

Didalam melakukan pelayanan terapi wicara, anda perlu menerapkan langkah-langkah layanan berikut:

#### a) Pengolahan data

Ini adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan persyaratan pelanggan dengan cara berikut:

- 1) Wawancara
- 2) Pengamatan
- 3) Tes
- 4) Studi dokumentasi

#### b) Proses Penyusunan data

- 1) Validasi Data
- 2) Analisa Data
- 3) Perumusan Data/penegakan diagnosis
- 4) Prognosis
- 5) Pada akhir tahap ini, audiolog verbal dapat menemukan keterampilan komunikasi klien.

### 2.2.5 Pengaruh SLT pada afasia motorik

Pada penelitian Astriani *et al.*, (2019) terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa adanya efektifitas atau pengaruh terapi wicara terhadap afasia motorik pada pasien pasca stroke. Dwi (2014) mengemukakan Terapi wicara efektif pada afasia motorik pasien stroke. Diperkuat dengan riset Sofiatun (2014) sebuah penelitian perbandingan **3** Terapi AIUEO dengan Terapi Token Test menemukan Terapi AIUEO lebih efektif pada penderita stroke dengan afasia motorik

Dalam riset Prihatin (2017) Perbedaan antara Terapi MIT dan AIUEO, dimana terapi AIUEO lebih efektif dalam perbaikan bicara penderita stroke dengan afasia motorik. Sebuah studi analisis Suharti (2016) menemukan bahwa kemampuan bicara pasien stroke meningkat dengan pemberian terapi wicara secara terus menerus. Penelitian puspitasari (2017) mengemukakan Terapi AIUEO efektif untuk keterampilan bicara pada penderita stroke.

## 1 BAB 3 METODE

### 3.1 Strategi Pencarian *Literature*

#### 3.1.1 *Framework* yang digunakan.

Metodologi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan struktur PICOS antara lain:

- 1) *Population/problem*, pasien stroke dengan afasia motorik
- 2) *Intervention*, terapi yang diberikan adalah *speech and language therapy*
- 3) *Comparison*, tidak ada faktor pembandingan
- 4) *Outcome*, adanya efektivitas *speech and language therapy* pada afasia motorik pasien stroke
- 5) *Study design*, menggunakan *study design experimental, quasi experiment, pre experiment, experiment survey*, dan *randomized controlled trial, analitic review*.

#### 3.1.2 Kata kunci

Kata kunci yang dipakai untuk menelusuri artikel sesuai dengan tema dan pokok masalah dibahas yaitu untuk internasional menggunakan *keyword*, “*speech and language therapy*”, “*aphasia therapy*”, “*stroke*”, “*post stroke*” sementara untuk artikel nasional menggunakan kata kunci, “afasia”, “terapi wicara”, “stroke”, “terapi AIUEO”.

### 3.1.3 Database dan Search Engine

*Literature review* ini memakai *database* yaitu referensi dari penelitian sebelumnya atau lebih dikenal dengan data sekunder. Peneliti menggunakan artikel dan jurnal yang relevan sebagai sumber data sekunder yang sesuai dengan topik. Sumber data diakses melalui *website/search engine* *GoogleScholar*, *PubMed*, serta *Scopus*.

### 3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Table 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS

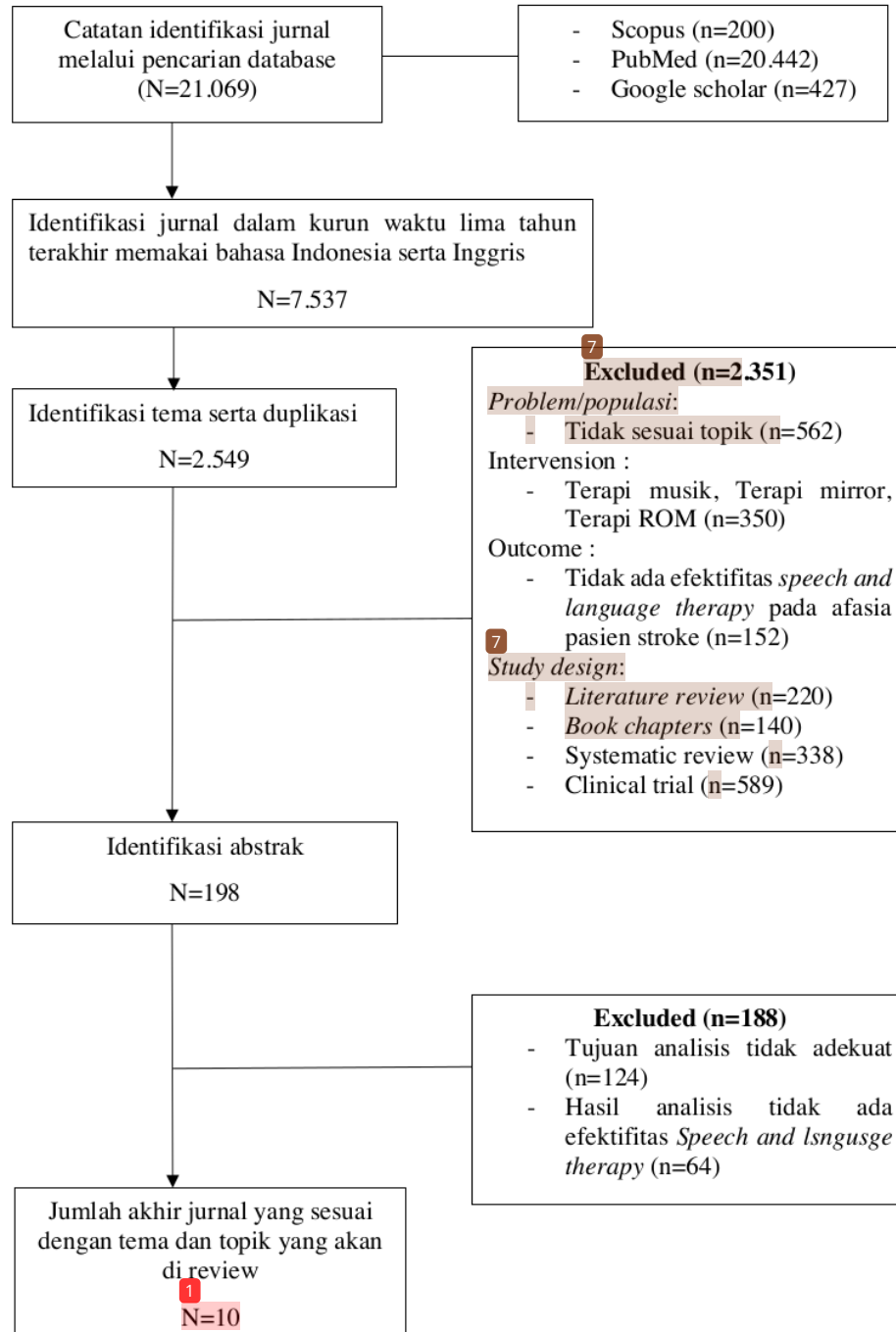
Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<b>Population/problem</b>	Artikel internasional dan nasional yang terdapat hubungan dengan pokok penelitian <i>speech and language therapy</i> terhadap afasia motorik pada pasien stroke <i>speech and language therapy</i>	Artikel internasional dan nasional yang tidak berhubungan dengan penelitian <i>speech and language therapy</i> terhadap afasia motorik pada pasien stroke
<b>Intervension</b>	<i>speech and language therapy</i>	terapi musik, terapi <i>mirror</i> , terapi ROM untuk pasien stroke
<b>Comparison</b>	Tidak ada faktor pembandingan	Ada faktor pembandingan
<b>Outcome</b>	Ada efektifitas <i>speech and language therapy</i> pada afasia pasien stroke	Tidak ada efektifitas <i>speech and language therapy</i> pada afasia pasien stroke
<b>Study design</b>	<i>Experimental, experiment, experiment, Experiment survey, Randomized controlled trial, Analitic review</i>	<i>Systematic review, literature review</i>
<b>Publication year</b>	Artikel atau jurnal yang di terbitkan kurang lebih 5 tahun terakhir antara 2016 sampai 2021	Artikel dan jurnal yang terbit di bawah tahun 2016
<b>Language</b>	Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia	Semua bahasa kecuali bahasa Inggris dan bahasa Indonesia



### 3.3 Seleksi Studi dan Penelitian Kualitas

#### 3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi studi

Telah didapatkan hasil penelusuran <sup>1</sup> artikel yang sesuai melalui database Scopus, Pubmed, dan Google Scholar, dengan memakai keywords “*speech and language therapy*”, “*aphasia motorik*”, “*post stroke*”, ditemukan hasil 21.069 artikel yang sesuai dengan keywords tersebut. Kemudian diseleksi kembali menurut tahun penerbitan 5 tahun terakhir antara 2016-2021 dan ditemukan sebanyak 7.537 artikel. Kemudian dilakukan skrining artikel yang repetisi dan perlakuan eksklusi dilakukan pada artikel yang tidak sesuai hingga diperoleh 10 artikel, yaitu 7 artikel international serta 3 artikel national yang nantinya akan direview.



Gambar 3.1 diagram alur review artikel

### 3.3.2 Daftar artikel hasil pencarian

*Literature review* ini bertujuan mengklarifikasi hasil data ekstraksi serupa berdasarkan hasil pengukuran, dengan memadukan artikel-artikel pendekatan narrative. Adapun jurnal yang memenuhi kriteria secara inklusi<sup>1</sup> dan merancang abstrak yang meliputi penerbit, Tahun terbit, Volume, Hasil, dan *Database*.

Table 3.2 daftar artikel hasil pencarian

No	Author	Tahun	Volume Angka	Judul	Metode(design ,sampel, variable ,instrument, analisis)	Hasil literature review	Database
1.	Marian C Brady, Helen Kelly, Jon Godwin, Pam Enderby, Pauline Campbell.	2016		<i>Speech and language therapy for aphasia following stroke</i>	D : experimental S : <i>purposive sampling</i> VI : <i>speech and language therapy</i> VD : afasia motorik I : observasi A : meta analisis	Dari hasil penelitian artikel ini menunjukkan bahwa terapi SLT menghasilkan manfaat yang signifikan secara klinis dan statistik untuk komunikasi fungsional	Scopus <a href="https://www.scopus.com/record/display.uri?eid=2-s2.0-84971637796&amp;origin=inward&amp;txGid=a67a96291786a2cf056b98687de9a309">https://www.scopus.com/record/display.uri?eid=2-s2.0-84971637796&amp;origin=inward&amp;txGid=a67a96291786a2cf056b98687de9a309</a>
2.	Benjamin Stahl, Bettina Mohr, varena Buscher, Felix r Dreyer, Guglielmo Lucchese, Friedemann Pulvermuller	2018		<i>Efficacy of intensive aphasia therapy in patients with chronic stroke: a randomised controlled trial</i>	D : experimental S : <i>purposive sampling</i> VI : pengaruh terapi afasia VD : pasien stroke I : observasi A : uji paried t-test	Penelitian ini menunjukkan perubahan hasil yang signifikan mengenai terapi SLT sebelum dan sesudah dilakukan pemberian terapi <i>speech and language therapy</i>	Pubmed <a href="https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29273692/">https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29273692/</a>

3. Catherine breitenstein, tanja grewe, agnes floel, wolfram Ziegler 2017
- Intensive speech and language therapy in patients with chronic aphasia after stroke: a randomised, open-label, blinded-endpoint, controlled trial in a health-care setting*
- D : experimental  
S : *purposive sampling*  
VI : *speech and language therapy*  
VD : afasia motorik  
I : observasi  
A : uji mann-whitney
- Penelitian menunjukkan komunikasi verbal secara signifikan dari awal pemberian terapi SLT dari awal sampai setelah pemberian terapi wicara dan bahasa secara intensif
- 10 <https://www.scopus.com/record/display.uri?eid=2-s2.0-85014052198&origin=inward&txGid=898defe4c65e8922b7f4373108cd086f> Scopus
4. 16 g prague Ora, Melanie Kirmess, Marian C Brady, Ingvild Elisabeth Winsnes, Silje Marethe Hansen, Frank Becker 2018
- Telehabilitation for aphasia - protocol of a pragmatic, exploratory, pilot randomized controlled trial*
- D : experimental  
S : *purposive sampling*  
VI : *telehabilitation*  
VD : afasia motorik  
I : kuisioner dan wawancara  
A : analisis intention-to-treat
- Penelitian menunjukkan perubahan kemampuan bicara pasien post stroke menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan terapi SLT selama 4 bulan
- <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29606148/> Pubmed

5. Rebecca Plamer, Helen Witts, Timothy Chater 2018
- What speech and language therapy do community dwelling stroke survivors with aphasia receive in the UK*
- D : experimental  
S : *purposive sampling*  
VI : *speech and language therapy*  
VD : afasia motorik  
I : observasi  
A : analisis statistik deskriptif
- Dari penelitian ini menunjukkan tingkat keparahan afasia motorik pasien post stroke sebelum diberikan terapi SLT, dan menunjukkan adanya peningkatan yang pesat setelah diberikan terapi selama 3 bulan
- <https://www.scopus.com/record/display.uri?eid=2-s2.0-85049626270&origin=inward&txGid=e55539771f0a1a7c1134e8126db2e2b9> Scopus 10
6. [Nizar Wahyu, Liza Wati, Murad Fajri](#) 2019 Vol : 1 nomor 2
- Pengaruh terapi AIUEO terhadap kemampuan bicara pasien yang mengalami afasia motorik
- D : *quasi experimental*  
S : *purposive sampling*  
VI : terapi AIUEO  
VD : kemampuan bicara yang mengalami afasia motorik  
I : observasi  
A : uji Wilcoxon test
- Penelitian ini menunjukkan kelompok control yang diberikan terapi dan tidak diberikan terapi, dan diperoleh hasil bahwa kelompok control yang diberikan terapi menunjukkan peningkatan perubahan bahasa yang signifikan disbanding dengan kelompok yang tidak diberikan terapi SLT
- <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/787> Scholar 3

7. Puspitasari, 2017  
diah  
Vol : 1  
nomor  
3  
D : *quasi experiment*  
S : *purposive sampling*  
VI : Pengaruh Terapi  
aiueo  
komunikasi pada  
afasia motorik  
pasien pasca  
stroke di kota  
pontianak  
VD : Kemampuan  
komunikasi pada  
afasia motorik  
I : observasi  
A : uji t berpasang  
Penelitian ini  
menunjukkan penilaian  
afasia pada kelompok  
banding yang  
diberikan terapi dan  
kelompok yang tidak  
dinerikan terapi, pada  
kelompok yang  
diberikan terapi  
menunjukkan nilai  
sensitivitas yang tinggi  
setelah diberikan terapi  
SLT  
Scholar  
<https://garuda.ristekbrin.go.id/author/view/1366357>
8. Dwi Yunica, 2019  
Putu Indah,  
Sintya  
Dewi, Ni  
Kadek Erika  
Widiari  
Mochamad  
Heri,  
Vol : 1  
nomor  
2  
D : eksperimental  
S : *Purposive Sampling*  
VI : terapi AIUEO  
VD : kemampuan  
berbicara (afasia  
motorik) pada  
pasien stroke  
motorik  
I : observasi  
A : uji paried t-test  
Penelitian ini  
mengidentifikasi  
tentang efektivitas  
terapi SLT terhadap  
kemampuan bicara  
pasien post stroke  
sebelum dilakukan  
terapi dan sebelum  
dilakukan terapi, dan  
didapatkan hasil  
bahwa terapi SLT  
efektivitas untuk  
meningkatkan  
kemampuan bicara  
pada pasien post stroke  
Scholar  
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/924/>

9. Josephine Akabogu, Amuche Nnamani, Mkpoinke Sunday Out, Evelyn Ukoha	2019	Vol : 98 Issue : 18	<i>Efficacy of cognitive behavior language therapy for aphasia following stroke: Implications for language education research</i>	D : <i>group randomized trial</i> S : <i>simple random sampling</i> VI : <i>Efficacy of cognitive behavior language therapy</i> VD : <i>aphasia following stroke</i> I : <i>observasi</i> A : <i>uji t dan chi square</i>	Penelitian menunjukkan efektivitas pemberian terapi wicara dan bahasa meningkat secara signifikan setelah diberikan terapi, dari pada pemberian obat	ini hasil pemberian dan meningkatkan	Pubmed <a href="https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31045765/">https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31045765/</a>
10. Sukarmin, Muhammad abdur rozaq, toni ardi Rafsanjani	2021		<i>The effect of speech therapy whit hijaiyyah latters on the capability of verbal communication at stroke patients</i>	D : <i>experiment one group pre post test design</i> S : <i>purposive sampling</i> VI : <i>effect of speech therapy whit hijaiyyah</i> VD : <i>komunikasi verbal pasien stroke</i> I : <i>observasi</i> A : <i>Wilcoxon test</i>	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan responden diberikan meningkat signifikan	ini bicara setelah terapi secara	Scholar <a href="https://www.atlantipress.com/proceedings/pvj-isheshh-20/125953884">https://www.atlantipress.com/proceedings/pvj-isheshh-20/125953884</a>



**1**  
**BAB 4**  
**HASIL DAN ANALISIS**

**4.1 Hasil**

**4.1.1 Karakteristik Umum Literature**

Literature ini bertujuan untuk dijadikan penelitian, sehingga keasliannya dapat dipertanggung jawabkan. Adapun isi dari literature review ini ialah synopsis dan inti pokok dari setiap artikel yang sudah dipilah, dan dimasukkan dalam tabel beserta penjelasannya.

**1**  
**Table 4.1 karakteristik umum dalam penyelesaian studi**

No	Kategori	n	%
<b>A. Publication year</b>			
1.	2016	1	10%
2.	2017	2	20%
3.	2018	3	30%
4.	2019	3	30%
5.	2021	1	10%
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>B. Design literature review</b>			
1.	Experimental	5	50%
2.	Quasi Experiment	2	20%
3.	Experimental one group pre post test design	2	20%
4.	group randomized trial	1	10%
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>C. Sampling literature review</b>			
1.	Purpose Sampling	9	90%
2.	Simple random sampling	1	10%
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>D. Instrument literature review</b>			
1.	Observasi	8	80%
2.	Kuisisioner dan wawancara	2	20%
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>E. Analisis statistic penelitin</b>			
1.	Wilcoxon test	2	20%
2.	Uji paried t-test	2	20%
3.	Uji t dan chi square	1	10%
4.	Uji t berpasang	1	10%
5.	Analisis statistic deskriptif	1	10%
6.	Analisis intention-to-treat	1	10%
7.	Uji mann-whitney	1	10%
8.	Meta analisis	1	10%

<b>Total</b>	10	100%
--------------	----	------

Data yang diperoleh pada penelitian *literature review* ini mayoritas (60%) diterbitkan pada tahun 2018 dan 2019, setengah dari penelitian tersebut menggunakan desain *Expriental. Literature review* ini mayoritas (90%) menggunakan *Purporse sampling*, dan sebesar (80%) menggunakan instrument observasi, sebagian kecil (40%) menggunakan statistik *Wilcoxon test* dan Uji paried t-test.

#### 4.2 Analisis hasil review *speech and language therapy*

Table 4.2 Analisis efektivitas *speech and language therapy* terhadap afasia motorik

<b>Analisis Literature Review</b>	<b>Sumber empiris</b>
Hasil penelitian dari 10 artikel menunjukan bahwa <i>speech and language therapy</i> efektif untuk mengatasi afasia motoric pada pasien stroke	Brady (2016), Breitenstein (2017), Astriani (2019), Akabogu (2019), Sukarmin (2021), Benjamin stahl (2018), Palmer (2018), Øra (2018), Wahyu (2019), Puspitasari (2017)

Hasil penelitian *speech and language therapy* efektif untuk mengatasi Afasia motorik setelah diberikan therapy selama 4-8 minggu secara konsisten menurut penelitian Brady (2016), Breitenstein (2017), Astriani (2019), Akabogu (2019), Sukarmin (2021) Benjamin stahl (2018), Palmer (2018) dan Øra (2018) dan Wahyu (2019), Puspitasari (2017) yang menunjukan hasil uji staistik nilai  $p0,03$  ( $p<0,05$ ) artinya *speech and language therapy* efektif untuk mengatasi afasia motorik pada pasien stroke.

## BAB 5 PEMBAHASAN

### 5.1 Adanya pengaruh yang signifikan antara SLT terhadap kemampuan bicara pada pasien stroke

Penelitian yang dilakukan Brady (2016) mengemukakan bahwa terapi SLT menghasilkan manfaat yang signifikan secara klinis dan statistik untuk komunikasi fungsional selama kurang lebih 4 bulan. Hal ini seperti analisis yang dikerjakan oleh Breitenstein (2017), Astriani (2019), Akabogu (2019), Sukarmin (2021) Benjamin stahl (2018), Palmer (2018), Øra (2018), Wahyu (2019), Puspitasari (2017) yang menemukan hasil bahwa *speech and language therapy* sangat efektif untuk perbaikan afasia mototrik dan kemampuan cara berbicara pada penderita stroke.

Gangguan bicara (afasia motorik ) pada penderita stroke dapat diperbaiki dengan *speech and language therapy* karena terapi ini menunjukkan bahwa adanya efektifitas terhadap afasia motorik pada pasien pasca stroke Astriani *et al.* (2019).Pernyataan tersebut sama dengan penelitian Dody pada tahun 2014, beliau menjelaskan bahwa afasi motoric pada penderita stroke bisa diterapi wicara dan sangat berpengaruh. Sofiatun *et al.*, (2014) melakukan penelitan yang bisa memperkuat pernyataan dari peneliti sebelumnya yaitu perbandingan <sup>3</sup> Terapi AIUEO denagn Terapi *The Token Test*, hasilnya Terapi AIUEO lebih berpengaruh dan efektif diberikan pada penderita stroke dengan kemampuan bicara yang lemah. Adapun peneliti serupa Prihatin *et al.*, (2017) yaitu membandingkan terapi MIT dengan terapi AIEUO, dan menyatakan bahwa penderita stroke efektif bila diberi terapi AIEUO, sudah dibuktikan pada penderita stroke di RS Panti Wilasa Citarum Semarang.

*Speech and language therapy* ialah upaya atau intervensi yang bisa diterapkan untuk memperbaiki kemampuan berbicara pasien post stroke yang mengalami gangguan bicara atau yang kita kenal dengan istilah Afasia motorik. *Speech and language therapy* bertujuan melatih ucapan agar dapat dipahami oleh orang lain dengan cara mengucap kata, menggerakkan lidah, bibir, dan otot wajah. Terapi ini sangat efektif untuk diterapkan pada pasien post stroke yang mengalami kesulitan berbicara karena sebagian besar pasien yang mengalami stroke akan mengalami gangguan bicara, sehingga mereka mengalami gangguan untuk berkomunikasi dengan lawan bicara atau masyarakat disekitarnya.

**1**  
**BAB 6**  
**PENUTUP**

**6.1 Kesimpulan**

Hasil Analisis dari 10 artikel berdasarkan study empiris 5 tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa *speech and language therapy* efektif terhadap afasia motorik pada pasien stroke.

**6.2 Saran**

Bagi penulis selanjutnya karena *speech and language therapy* ini sudah terbukti efektif untuk afasia motorik mungkin saja *speech and language therapy* ini bisa diterapkan untuk intervensi penyembuhan *bell's palsy* atau mungkin, yang berkaitan dengan penyakit syaraf yang lain.

Bagi perawat disarankan untuk memberikan intervensi ini untuk pasien pasien yang mengalami afasia motorik karena sudah terbukti secara *evidence base* bahwa efek terapi ini efektif sehingga bisa dijadikan SOP untuk pasien yang mengalami afasia motorik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akabogu, J., Nnamani, A., Otu, M. S., Ukoha, E., Uloh-Bethels, A. C., Obiezu, M. N., Ike, C. V., Iyekekpolor, O. M., Omile, J. C., & Dike, A. E. (2019). Efficacy of cognitive behavior language therapy for aphasia following stroke: Implications for language education research. *Medicine (United States)*, 98(18). <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000015305>
- Astriani, N. M. D. Y., Dewi, P. I. S., Heri, M., & Widiari, N. K. E. (2019). Terapi AIUEO terhadap Kemampuan Berbicara (Afasia Motorik) pada Pasien Stroke. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 396–405. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i1.924>
- Basuki, K. (2019). speech therapy. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jarta.ac.id](http://www.journal.uta45jarta.ac.id)
- Benjamin stahl. (2018). *Efficacy of intensive aphasia therapy in patients with chronic stroke: a randomised controlled trial*. 89(6), 586–592. <https://doi.org/10.1136/jnnp-2017-315962>
- Brady, M. C., Kelly, H., Godwin, J., Enderby, P., & Campbell, P. (2016). Speech and language therapy for aphasia following stroke. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2016(6). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD000425.pub4>
- Breitenstein, C. (2017). Intensive speech and language therapy in patients with chronic aphasia after stroke: a randomised, open-label, blinded-endpoint, controlled trial in a health-care setting. *The Lancet*, 389(10078), 1528–1538. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(17\)30067-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(17)30067-3)
- Laporan Riskesdas 2018. (2021). <https://drive.google.com/drive/folders/1XYHFQuKucZIwmCADX5ff1aDhfJgqzI-l>
- Øra, H. P., Kirmess, M., Brady, M. C., Winsnes, I. E., Hansen, S. M., & Becker, F. (2018). Telerehabilitation for aphasia - Protocol of a pragmatic, exploratory, pilot randomized controlled trial. *Trials*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13063-018-2588-5>
- Palmer, R. (2018). What Speech and Language Therapy do community dwelling stroke survivors with aphasia receive in the UK? *PLoS ONE*, 13(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0200096>
- Puspitasari, D. (2017). Pengaruh Terapi AIUEO terhadap Kemampuan Komunikasi Pada Pasien Pasca Stroke di Kota Pontianak. *Jurnal Keperawatan*, 1(3), 1–2.
- Ribeiro, N. (2019). *Standart pelayanan terapi wicara* 21–23.
- Sukarmin, Rozaq, M. A., & Rafsanjani, T. A. (2021). The Effect of Speech Therapy with Hijrah Letters on the Capability of Verbal Communication at Stroke Patients. *Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)*, 535, 346–348. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210304.076>
- Wahyu, A., Wati, L., & Fajri, M. (2019). Pengaruh Terapi AIUEO terhadap Kemampuan Bicara Pasien Stroke yang Mengalami Afasia Motorik. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 226–235. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.787>
- Wasena, K. A. C. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Tn. M Dengan Stroke Iskemik*

Di Ruang Rawat Inap Neurologi RSUD Dr Achmad Mochtar Bukit Tinggi  
Tahun 2019. 1-122.

*WHO.* (2021). [https://www.who.int/health-topics/noncommunicable-diseases#tab=tab\\_3](https://www.who.int/health-topics/noncommunicable-diseases#tab=tab_3)

# EFEKTIVITAS SPEECH AND LANGUAGE THERAPY (SLT) TERHADAP AFASIA MOTORIK PADA PASIEN STROKE

## ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	6%
2	repo.stikesperintis.ac.id Internet Source	3%
3	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	3%
4	pubs.asha.org Internet Source	2%
5	Submitted to Radboud Universiteit Nijmegen Student Paper	1%
6	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
7	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1%
8	e-journal.unair.ac.id Internet Source	1%



9	Internet Source	1 %
10	Submitted to University of Derby Student Paper	1 %
11	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	1 %
12	<a href="http://jurnal.unma.ac.id">jurnal.unma.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://journals.plos.org">journals.plos.org</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://link.springer.com">link.springer.com</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://trialsjournal.biomedcentral.com">trialsjournal.biomedcentral.com</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
20	Rendra Sukmana, Nawang Wulandari. "Pengaruh Terapi Okupasi terhadap	<1 %

Kemampuan Sosial pada Klien Skizofrenia dengan Isolasi Sosial", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2014

Publication

21

[download.atlantis-press.com](http://download.atlantis-press.com)

Internet Source

<1 %

22

[download.garuda.ristekdikti.go.id](http://download.garuda.ristekdikti.go.id)

Internet Source

<1 %

23

[docplayer.info](http://docplayer.info)

Internet Source

<1 %

24

[onlinelibrary.wiley.com](http://onlinelibrary.wiley.com)

Internet Source

<1 %

25

[insights.ovid.com](http://insights.ovid.com)

Internet Source

<1 %

26

[jurnal.fkip.uns.ac.id](http://jurnal.fkip.uns.ac.id)

Internet Source

<1 %

27

[stikes-nhm.e-journal.id](http://stikes-nhm.e-journal.id)

Internet Source

<1 %

28

[repository.unhas.ac.id](http://repository.unhas.ac.id)

Internet Source

<1 %

29

Amira Esti, Trimonarita Johan. "Memberikan Motivasi Kepada Pasangan Yang Mengalami Stroke Disabilitas Fungsional di Rumah", Real in Nursing Journal, 2019

Publication

<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off